

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu potensi besar bagi suatu negara, karena pendapatan yang dihasilkan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara khususnya pariwisata di Wilayah Indonesia itu sendiri (Mulasari dkk, 2020). Permasalahan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas pada sektor sanitasi.

Zaman sekarang banyak objek wisata di Negara Indonesia termasuk Kota Yogyakarta. Indonesia sendiri, sudah sejak lama dikenal sebagai salah satu surga pariwisata dunia, karena sejak 2008 pemerintah terus mengembangkan sektor pariwisata sebagai prioritas (Haryanto, 2019). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi pariwisata bahari yang cukup besar. Wilayah pesisir tersebut mempunyai banyak pantai yang indah ditambah dengan keunikan ekosistemnya.

Semakin lama semakin banyak destinasi wisata yang tidak pernah sepi pengunjung. Manfaat dari kunjungan ke obyek wisata, selain untuk bersenang- senang juga dapat dijadikan untuk menjernihkan pikiran yang setelah satu minggu fokus pada pekerjaan. Kunjungan ke obyek wisata memiliki dampak positif, selain itu tentu saja terdapat dampak negatif. Kesehatan menjadi penting untuk diperhartikan agar tidak menimbulkan munculnya suatu penyakit perhatian diarahkan pada fasilitas sanitasi, sanitasi makanan hingga pengolahan limbah (Tooy dkk, 2019).

Tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan atau gangguan kesehatan. Salah satu jenis tempat umum adalah wisata (Wati, 2018). Air bersih digunakan untuk berbagai keperluan, bahkan terdapat obyek wisata yang terus menerus menggunakan air *washtafel*. *Washtafel* merupakan sarana sanitasi yang digunakan untuk mencuci tangan, yang bertujuan untuk mencegah pathogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

Wisata adalah kunjungan atau perjalanan seseorang atau sekelompok orang terhadap tempat- tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan individu atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dengan waktu sementara (Muryani dkk, 2018).

Wisata bahari merupakan salah satu potensi Indonesia yang layak untuk dikembangkan sebab sebagai negara kepulauan (*arhipelagic state*), Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti mangrove, padang lamun, terumbu karang dan biota perairan (Masjhoer dkk, 2019). Banyaknya timbunan sampah tersebut akan menimbulkan bau hingga tercium radius 300 meter sehingga mengganggu warga sekitar. Jika kondisi tersebut dibiarkan dalam waktu yang cukup lama, banyak wisatawan yang tidak nyaman akan hal itu.

Kualitas toilet disebuah obyek wisata akan menambah syarat sanitasi lingkungan pariwisata. Persyaratan toilet yang baik yaitu dengan dilengkapi sabun dan juga tempat sampah kedap air. Menurut Standar Toilet Umum

Indonesia oleh Kementerian Kebudayaan Pariwisata 2004 yaitu antara laki-laki dan perempuan terdapat pemisahan. Pantai Goa Cemara terletak di Kabupaten Bantul, DIY mengalami penurunan wisatawan mancanegara maupun nusantara setiap tahunnya seperti pada tahun 2015 sebanyak 95.260 orang sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 84.687 orang dan pada tahun 2017 sebesar 78.549 orang (Nurmalasari dkk, 2019).

Jumlah pengunjung wisata di Bantul selama 2020, sejak sebelum pandemi hingga 21 Agustus sebanyak 1,027 juta orang (Antara, 2020). Berdasarkan Pedoman Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata dari Depkes RI (2004), syarat jumlah toilet umum adalah untuk setiap 80 pengunjung wanita dan 100 pengunjung pria masing-masing harus disediakan satu buah jamban yang terpisah.

Beberapa dampak negatif yang mungkin timbul akibat penyelenggaraan pariwisata yang tidak direncanakan dan dikelola dengan baik antara lain polusi air, tanah, dan udara dan menimbulkan bencana alam serta permasalahan guna lahan (Purnamasari, 2011). Kondisi lingkungan wisata pantai di Bantul memiliki sanitasi lingkungan yang kurang sehat. Hal ini dibuktikan dengan kondisi toilet umum di Pantai Goa Cemara yang tidak terawat, tidak terdapat pemisahan antara pria dan wanita, dan masih banyak toilet yang belum menyediakan sabun.

Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 November 2020 Pantai Goa Cemara mengalami penurunan pengunjung saat pandemi Covid-19. Pantai Goa Cemara memiliki luas 10 ha. Menurut

informasi dari pengelola Pantai Goa Cemara menyediakan 2 titik toilet umum dengan 7 pintu dan sekitar 40 toilet milik warung makan. Toilet yang disediakan oleh Dinas Pariwisata berada di 2 titik yang berkolasi tidak jauh dari sekretariat, sedangkan 40 toilet milik warung berada tidak jauh dari wilayah Pantai Goa Cemara. Pengguna toilet tidak lain yaitu wisatawan Pantai Goa Cemara. Kondisi toilet umum di Pantai Goa Cemara memiliki nilai 0 pada syarat toilet yaitu terpisah antara pria dan wanita serta kebersihan toilet yang masih kurang dijaga. Sumber air tawar obyek wisata Goa Cemara berada 200 meter dari bibir pantai. Cara memperoleh air di obyek wisata Pantai Goa Cemara cukup mudah. Sebagian besar warung makan yang berada tidak jauh dari pantai sudah memiliki sumur.

Mengingat banyaknya faktor risiko yang ditimbulkan dari sanitasi lingkungan pariwisata yang belum memenuhi standar, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Kondisi Toilet Umum yang dikelola Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung Makan di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. Dampak yang dihasilkan oleh sanitasi yang buruk akan mengarah kepada penularan penyakit baik pengunjung maupun masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: “Bagaimanakah Gambaran Kondisi Toilet

Umum yang Dikelola Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung Makan di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui kondisi toilet umum yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung makan di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi kontruksi bangunan toilet umum yang dikelola Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung Makan di Pantai Goa Cemara.
- b. Diketahui kondisi fasilitas sanitasi toilet umum yang dikelola Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung Makan di Pantai Goa Cemara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan kepustakaan tentang kondisi toilet umum yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung Makan di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021.

#### 2. Manfaat bagi pengunjung dan masyarakat

Memberikan informasi tentang kondisi toilet umum yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan pemilik warung makan di Pantai Goa Cemara

Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta agar terhindar dari penyakit akibat tempat-tempat umum.

3. Manfaat bagi peneliti sendiri dan peneliti lain

Memberikan informasi tentang kondisi toilet yang ada di obyek wisata.

### **E. Ruang Lingkup**

a. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini yaitu pada bidang kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang sarana sanitasi pantai.

b. Materi

Materi penelitian ini adalah tentang sarana sanitasi khususnya kondisi toilet umum yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Pemilik Warung Makan di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021.

c. Obyek

Obyek penelitian ini adalah sarana sanitasi toilet umum di Pantai Goa Cemara

### **F. Keaslian Penelitian**

1. Wati (2018) dengan judul “Kajian Sanitasi Toilet dan Kepuasan Pengunjung di Kebun Binatang “Gembira Loka” Daerah Istimewa Yogyakarta” persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang kondisi toilet. Perbedaan terletak pada variabel dan lokasi penelitian. Hasil

penelitian ini yaitu toilet umum dapat dikatakan 100% laik sehat dan 98,9% pengunjung menyatakan puas.

2. (Rahmawati 2017) dengan judul “Kajian Sanitasi Toilet Umum Masjid di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta Tahun 2017” persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang sanitasi toilet tempat- tempat umum. Perbedaan terletak pada lokasi dan variabel penelitian. Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa dari 17 masjid yang diteliti hanya terdapat 2 toilet masjid yang dikategorikan laik sehat.
3. (Wulandari 2019) dengan judul “Kondisi Fasilitas Toilet Umum Underground dan Tingkat Kepuasan Pengguna Toilet Titik Nol Yogyakarta” persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang kondisi toilet ditempat- tempat umum. Perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian ini yaitu pada hari Kamis dan Minggu dengan kategori laik sehat yaitu masing-masing dengan persentase 88,7% dan 80,1%.
4. (Pribadi 2014) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pengelola Dengan Keadaan Sanitasi Toilet Umum di Pantai Depok Bantul” persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang keadaan sanitasi toilet. Perbedaan terletak pada hasil, lokasi, dan tempat penelitian. Hasil penelitian dari Pribadi (2014) yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pengelola dengan sanitasi toilet umum di Pantai Depok.